

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sektor perbankan memainkan peranan krusial dalam mendukung perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Berbagai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan krusial dalam menyediakan layanan keuangan, mendukung aktivitas bisnis, dan menggerakkan roda ekonomi. Untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan, kebijakan dividen menjadi satu diantara strategi yang dimanfaatkan oleh perusahaan perbankan guna menarik minat para investor. Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham ataupun menginvestasikan kembali laba tersebut ke dalam perusahaan.

Faktor eksternal seperti inflasi dan fluktuasi nilai tukar rupiah pada mata uang asing memengaruhi kinerja sektor perbankan secara signifikan, di mana inflasi yang tinggi bisa menekan daya beli pada masyarakat, melambatkan pertumbuhan ekonomi, dan juga memengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman yang berdampak pada profitabilitas bank. Selain itu, volatilitas nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap aset dan kewajiban bank dalam mata uang asing, terutama bagi bank yang terlibat dalam transaksi internasional. Di sisi lain, menurut Novita Fransisca (2019), kebijakan dividen menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yang mencakup keputusan pembagian pendapatan kepada pemegang saham atau penanaman kembali laba untuk kepentingan investasi jangka panjang, sehingga berdampak pada strategi pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Raharjo (2010), inflasi adalah kondisi ekonomi yang ditandai oleh eskalasi harga secara keseluruhan yang berakibat pada menurunnya daya beli mata uang akibat ekspansi jumlah uang yang beredar tanpa diiringi dengan pertumbuhan proporsional dalam ketersediaan komoditas. Tingkat inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi nilai tukar dengan signifikan. Ketika inflasi suatu negara lebih tinggi bila dikomparasikan dengan negara lain, permintaan terhadap mata uang negara tersebut menurun karena penurunan ekspor. Akibatnya, nilai mata uang asing meningkat, sehingga investor cenderung lebih condong mengamankan aset dalam valuta asing dibanding saham, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan harga saham secara signifikan.

Menurut Suriyani & Sudiartha (2018), fluktuasi nilai tukar yang tidak terkendali berpotensi mereduksi tingkat keyakinan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Hal

tersebut memengaruhi perdagangan saham secara negatif di pasar modal, di mana investor asing berkecenderungan menarik modalnya, yang mengakibatkan aliran keluar modal (capital outflow). Kondisi ini berpotensi mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan bila IHSG menurun, tingkat pengembalian (return) yang akan dibagikan kepada investor juga berpotensi berkurang.

Penelitian ini mengkaji sektor perbankan karena perannya yang krusial dalam perekonomian dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan. Banyak perusahaan perbankan terdaftar di BEI, mempermudah akses data yang valid. Keberagaman perusahaan ini memungkinkan eksplorasi beragam faktor yang memengaruhi harga saham, seperti kebijakan dividen, inflasi, serta kurs rupiah.

Tabel 1.1 DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 August 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 December 2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 January 2020
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 January 2016
5	BABP	Bank MNC International Tbk.	15 July 2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 October 2007
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01 February 2021
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	03 May 2000
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 August 2015
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 July 2006
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 July 2013
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 January 2001
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	13 November 2003
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 December 2009
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 January 2015
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 June 1997
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 December 1989
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 July 2001

20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 May 2016
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 January 2014
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 July 2010
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 July 2012
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 July 2013
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 July 2003
27	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	31 December 2009
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
30	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 January 1990
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 May 2018
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 December 2010
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01 May 2002
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12 March 2008
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 May 2018
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 June 1999
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 July 2014
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29 August 1990
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	29 August 1997
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	03 July 2007
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	17 April 2000
42	MEGA	Bank Mega Tbk.	09 July 2013
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 October 1994
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 May 2013
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 December 1982
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 January 2014
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15 December 2006

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh kebijakan dividen, inflasi, serta nilai tukar rupiah pada harga saham berbagai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada peran vitalnya dalam perekonomian dan kontribusinya yang besar di pasar modal. Periode penelitian 2021-2023 dipilih karena dalam rentang waktu tersebut terdapat berbagai dinamika ekonomi, baik global maupun domestik, yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 serta kebijakan moneter global yang berdampak pada nilai tukar rupiah.

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa ditemukan hubungan antara kebijakan dividen yang diterapkan oleh bank, tingkat inflasi, serta kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil dari studi ini bisa dijadikan rujukan bagi para investor dalam menetapkan suatu putusan investasi, serta memberikan wawasan bagi perusahaan perbankan dalam merumuskan strategi keuangan mereka untuk tetap kompetitif di tengah tantangan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di sektor perbankan seperti yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023”**.

1.2. Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Teori *signaling* menyatakan bahwasanya manajer perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar tentang kondisi perusahaan, di mana sinyal positif menunjukkan kinerja yang baik dan menguntungkan, yang memicu respons positif dari pasar, sedangkan sinyal negatif menunjukkan ketidakpastian atau kinerja buruk, sehingga menyebabkan reaksi negatif; manajer yang memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham diharapkan menyampaikan informasi tersebut untuk mengurangi ketimpangan informasi (Butar, 2014).

1.3. Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Bersumber dari (Latumaerissa, 2017), meningkatnya inflasi cenderung menyebabkan penurunan permintaan pasar, yang berdampak pada perubahan harga saham perusahaan yang terkena dampak inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat inflasi, di mana penyesuaian IHK secara berkala mencerminkan bagaimana nilai barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat telah berubah, serta mengindikasikan kemungkinan terjadinya inflasi atau deflasi pada komoditas yang ada di pasar.

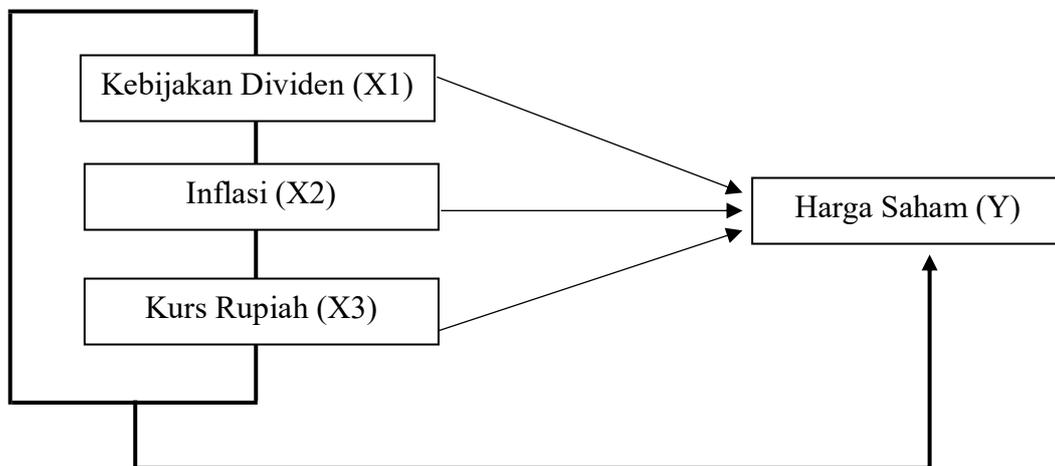
1.4. Teori Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin dan Madura dalam (Denny:2015), fluktuasi nilai tukar mata uang terbukti memengaruhi harga saham di pasar modal, di mana penguatan kurs Rupiah pada mata uang asing dianggap sebagai sinyal yang positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

1.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang menunjukkan adanya pengaruh antara kebijakan dividen, inflasi, serta kurs Rupiah terhadap harga saham, peneliti merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.1



Kerangka Konseptual

1.6. Hipotesis Penelitian

H1: Kebijakan dividen berimplikasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

H2: Inflasi berimplikasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

H3: Kurs Rupiah berimplikasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

H4: Kebijakan dividen, inflasi, dan kurs Rupiah berimplikasi secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.